

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

DAKWAH ISLAM MELALUI MEDIA *YOUTUBE*

A. Kajian Teori

1. Konsep Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah Islam secara terminologi, sudah banyak didefinisikan oleh para ahli. Menurut Sayyid Qutb mengatakan bahwa, definisi dari dakwah Islam adalah suatu upaya untuk “*mengajak*” atau “*menyeru*” kepada orang lain agar masuk ke jalan yang diridhoi Allah SWT, bukan semata-mata ajakan untuk mengikuti seorang *da'i* atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan mengenai dakwah sebagai suatu tindakan atau ucapan yang bertujuan untuk mempengaruhi manusia agar mengikuti ajaran Islam. Sedangkan Abdul al Badi Shadar memberikan pengertian mengenai dakwah dengan membagi menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*.¹ Dari beberapa penjelasan yang dipaparkan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa dakwah memiliki pengertian yang luas yaitu sebagai ajakan menuju jalan yang diridhai Allah SWT, dakwah tidak hanya dilakukan secara personal atau individu melainkan bisa dilakukan secara bersama-sama atau berorganisasi, juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang mempengaruhi manusia supaya masuk ke agama Allah yaitu Islam, dan sasaran dakwah bisa dilakukan secara *fardiyah* atau secara *jama'ah*.

Aktivitas dakwah dapat dikatakan sebagai proses penyampaian ajaran agama yang menegakkan syariat Islam dengan tujuan berusaha mengubah keadaan umatnya dari kondisi yang

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

kurang baik menuju kondisi yang lebih baik dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman utama. Dengan adanya proses penyampaian dakwah diharapkan dapat memberi perubahan ditengah masyarakat dan berjalan secara bertahap sesuai situasi dan juga kondisi sosialnya.² Sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk menerima ajaran Islam dan menambah pengetahuan tentang kebenaran ajaran Allah SWT. Kegiatan dakwah dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana, yang mana kegiatan dakwah dapat dikerjakan melauai lisan (*da'wah bi al-lisan*), tulisan (*da'wah bi al-qalam*), dan perbuatan (*da'wah bi al-hal*) atau aksi sosial Islam (*da'wah bi ahsan al-amal*).³

Dakwah tidak asing lagi dengan istilah *amar ma'ruf nahi munkar*, mengajak kepada hal-hal baik dan menjauhi kemunkaran. Istilah *amar ma'ruf nahi munkar* secara lengkap tertulis dalam Al-Qur'an. Seperti berfirman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali Imran [3]:104)⁴

² Abdul Wafi Akbar, “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video YouTube Kajian Mualaf Hijrah Sepenuh Hati” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 17.

³ Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet* (Bandung: Symbiosa Rekatama Media, 2017), 3.

⁴ Alqur'an, al-Imran ayat 104, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2010), 63.

Surah Ali Imran tersebut mengandung dua makna dan pengertian, yaitu: *Pertama*, mengajak umat manusia untuk menyeru dalam hal kebajikan. *Kedua*, menyuruh manusia kepada *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu menegakkan yang benar serta mencegah dari kemunkaran, dan senantiasa beriman kepada Allah SWT. Secara umum, dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk menuju kearah yang baik dan yang lebih baik lagi dalam mewujudkan tujuan dakwah. Dalam prakteknya, dakwah menjadi kegiatan untuk menyalurkan nilai-nilai agama yang memiliki arti penting dan juga berperan dalam pembentukan pandangan umat tentang berbagai nilai kehidupan secara langsung.⁵ Maka dari itu, dakwah dapat disimpulkan sebagai aktivitas yang mengajak manusia ke jalan Allah, berubah dari situasi yang kurang baik kepada situasi yang lebih baik, serta memperbaiki situasi dalam rangka mencapai tujuan, yaitu kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Kedudukan dan kewajiban dakwah menjadi tanggung jawab bagi seluruh kaum muslim kapan pun dan dimana pun mereka berada. Sebagai aktivitas besar, dakwah secara umum bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sosial. Dengan demikian, dapat membentuk kehidupan yang penuh keberkahan lahir dan batin, serta mendapat kebaikan dunia dan akhirat.⁶ Inti dari tindakan dakwah itu sendiri merupakan bentuk perubahan yang dilakukan oleh diri sendiri, kelompok atau masyarakat. Sehingga tujuan dakwah seharusnya dilakukan secara terorganisir, agar mendapat hasil yang baik dan mencapai sasarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut,

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 17.

⁶ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 30.

peneliti memberikan kesimpulan bahwa tujuan dakwah adalah melakukan proses mengubah tatanan hidup dan berfikirnya seseorang untuk menuju ke jalan yang benar dan diridhai Allah SWT, serta mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Beberapa tujuan dakwah diatas, terdapat pula fungsi dakwah yaitu: *Pertama*, mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta. Yang dimaksud dengan mengesakan ialah mempercayai dan menyembah Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang tidak boleh disekutukan oleh keyakinan lainnya. *Kedua*, mengubah perilaku manusia. Fungsi dakwah yang kedua adalah mengubah perilaku manusia yang dulunya masih bersifat jahiliyah sekarang lebih menuju kepada sifat Islami. Mengembalikan fitrahnya sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT. *Ketiga*, membangun peradaban manusia yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan kata lain apabila ingin peradaban manusia maju dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada di masyarakat dengan mensosialisasikan secara intensif kepada masyarakat. *Keempat*, menegakkan kebaikan dan mencegah kezaliman. Fungsi dakwah disini mengajak manusia untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷

Kegiatan dakwah dapat dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang telah digariskan. Untuk mencapai tujuan dakwah yang diharapkan, perlu adanya penyusunan rencana atau tindakan dakwah yang harus ditunjukkan dan diarahkan. Maka dari itu, peneliti memberi kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi dakwah ialah menyampaikan kebenaran agama Allah mengenai nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist, serta mengajak umat manusia untuk membuat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dengan membentuk kepribadian yang

⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 57-58.

mengedepankan pendidikan akidah, dapat membangun peradaban manusia yang maju sesuai ajaran Islam.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*, artinya agama yang membawa keberkahan bagi seluruh umat manusia, baik yang seiman maupun yang tidak. Dakwah mengajak umatnya untuk berubah dari zaman jahiliyah menuju zaman kedamaian yang dipenuhi dengan keimanan dan kelsaman. Sehingga memperluas ajaran Islam sampai keseluruhan dunia sangat diperlukan. Maka dari itu, dalam proses kegiatan dakwah membutuhkan unsur-unsur dakwah diantaranya: *da'i* (komunikator dakwah), *mad'u* (komunikasi dakwah), metode dakwah, pesan dakwah, sumber pesan dakwah, dan media dakwah yang perlu diperhatikan agar tujuan dakwah tersampaikan dengan baik. Berikut penjelasan dari unsur-unsur dakwah tersebut:

1) *Da'i* (Komunikator Dakwah)

Da'i merupakan seseorang laki-laki maupun perempuan yang mampu melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan, atau perbuatan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Atau lebih dikenal sebagai komunikator dakwah. Seorang *da'i* memiliki peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Mengingat sejatinya seorang *da'i* memiliki tugas yang pokok yaitu meneruskan tugas baginda Nabi Muhammad SAW, dalam menyampaikan ajaran Allah seperti yang termuat didalam Al-Qur'an dan juga menyampaikan ajaran Rasul (Hadist). Oleh karena itu, seorang *da'i* harus memiliki sifat-sifat yang mencerminkan dirinya mampu menjadi seorang *da'i* yang baik.

- a) Sifat yang harus ada pada setiap orang sebagai sikap kepribadiannya adalah sifat yang bisa menerima dan berusaha untuk mengembangkan sifat asasinya. Sehingga ia betul-betul dikatakan sebagai seorang yang ta'at kepada Allah dan tunduk terhadap apa

- yang dibawa Rasulullah, baik yang berbentuk perintah maupun larangan.
- b) Sifat bersosialisasi atau hidup berkelompok adalah sifat yang harus ada dalam diri seorang *da'i*. Adapun beberapa sifat bersosialisasi meliputi sifat saling sayang, saling tolong menolong, saling berlaku sabar dan berbuat kebenaran.
 - c) Sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang harus mempunyai persiapan untuk berjihad di jalan Allah. Selalu menyebarkan agama Allah dimana pun mereka berada.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang *da'i* harus menjadi contoh yang baik untuk *mad'unya*. *Da'i* diharuskan menguasai ilmu pengetahuan dan dibarengi dengan akhlak yang mulia, sabar, saling mengasihi, berlaku lemah lembut dalam menyampaikan dakwah. Sebagai seseorang yang paham dengan agama, *da'i* hendaklah mengambil pelajaran dari zaman Rasulullah, para sahabat, serta ulama terdahulu dalam memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran Islam. *Da'i* harus mengembangkan potensi yang dimiliki, agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang dapat memberi tantangan baru dalam berdakwah.

2) *Mad'u* (Komunikasikan Dakwah)

Mad'u merupakan seluruh manusia yang menerima dakwah atau bisa dikatakan sebagai sasaran dakwah (objek dakwah), baik beragama Islam maupun tidak. Menurut Muhammad Abdul, yang dikutip oleh Wahyu Ilaihi dalam buku Komunikasi Dakwah membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

⁸ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, 51.

- a) Golongan cerdas ialah cendekiawan yang mencintai kebenaran, dapat berfikir secara rasional atau kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi, dan belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam,
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas. Golongan ini ialah mereka yang senang membahas sesuatu dalam batas tertentu dan tidak sanggup mendalami benar.⁹

Dakwah yang disampaikan oleh *da'i* tentu tidak akan terlepas dari sasarannya, yaitu *mad'u*. Antara keduanya memiliki ikatan yang saling berhubungan, karena tanpa adanya sasaran dakwah, maka percuma saja dakwah dilaksanakan. Maka dari itu, perlu adanya komunikasi yang baik antara *da'i* dengan *mad'u* supaya terjalin interaksi yang sehat dan menyenangkan. Sehingga *mad'u* dapat memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh *da'i* dengan baik tanpa ada unsur paksaan maupun tekanan.

3) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan *da'i* kepada *mad'u* dalam mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁰ Dalam menyampaikan dakwah, perlu adanya metode untuk memudahkan *da'i* dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, materi yang disampaikan *da'i* mudah diterima oleh *mad'u*. Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an pada QS. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 20.

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 243.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bedebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]: 125)¹¹”

Ayat tersebut terdapat tiga metode dakwah, yaitu:

a) Metode al-Hikmah

Kata “hikmah” dari sudut pandang dakwah, memiliki arti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.¹² Pada intinya, al-hikmah merupakan kemampuan dalam mengendalikan diri dari hal yang kurang baik, mencegah dari perbuatan yang hina. Dapat diartikan perilaku yang mulia, berlapang dada, bijaksana, memiliki hati yang bersih serta mempengaruhi orang kepada agama dan Tuhan.

Menurut Ibnu Qoyim yang dikutip oleh Wahidin Saputra mengatakan bahwa, pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh

¹¹ Alqur'an, an-Nahl ayat 125, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 281.

¹² M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2006), 8.

Mujahid dan Malik yang mana mendefinisikan hikmah sebagai pengetahuan tentang suatu kebenaran dan pengalamannya, ketetapan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai begitu saja kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman.¹³ Sedangkan, Wahyu Ilaihi dalam buku Komunikasi Dakwah mendefinisikan al-Hikmah sebagai metode dakwah yang memperhatikan dari segi situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan memfokuskan kepada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam nantinya *mad'u* tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.¹⁴

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode al-Hikmah adalah suatu metode dengan cara bijaksana, sesuai dengan kondisi atau keadaan sasaran dakwah. Dalam berdakwah, metode al-Hikmah mempunyai posisi penting dalam menentukan berhasil tidaknya dakwah, mengingat tingkah laku seorang *da'i* akan menjadi cerminan bagi *mad'unya*. Selain itu, kemampuan yang dimiliki seorang *da'i* dalam menjelaskan ajaran-ajaran Islam harus disertai dengan bahasa yang komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh *mad'u*.

b) Metode Maudzah al-Hasanah

Maudzah al-Hasanah adalah metode dakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada *mad'u* atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 246.

¹⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 22.

dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang diberikan *da'i* dapat diterima dan menyentuh hati sasaran dakwah.¹⁵ Metode Maudzah al Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur pendidikan, pengajaran yang baik, bimbingan dan pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Wahidin Saputra berpendapat bahwa, Maudzah al Hasanah yaitu perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.¹⁶

Sedangkan, menurut Syamsuddin AB dalam buku Pengantar Sosiologi Dakwah mengatakan bahwa, Maudzah al Hasanah adalah upaya yang dilakukan *da'i* dalam memberikan nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan menggunakan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima *mad'u* tanpa ada rasa keterpaksaan.¹⁷ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode Maudzah al Hasanah merupakan suatu metode dakwah yang memberikan nasihat-nasihat dengan cara mengedepankan sikap penuh kasih sayang, sehingga dapat meluluhkan hati siapapun yang mendengarnya. Metode Maudzah al Hasanah bisa menjadi metode yang paling digunakan dalam berdakwah, karena

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 22.

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 252.

¹⁷ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 16.

kelembutan dapat meluluhkan hati yang keras dan juga menenangkan hati yang sedang gelisah. Maka dari itu, *da'i* dapat menggunakan metode Maudzah al Hasanah ini dengan cara yang tepat dan efektif, agar dakwah yang disampaikan dapat meresap ke hati *mad'u*, baik dalam kondisi dan situasi tertentu.

c) Metode Al-Mujadalah

Secara terminologi, Al-Mujadalah berarti upaya bertukar pendapat yang dilakukan antara *da'i* dengan *mad'u* secara seimbang, tanpa menimbulkan permusuhan diantara keduanya. Menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi, yang dikutip oleh Yunan Yusuf mengatakan bahwa, Al-Mujadalah merupakan upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan menyajikan berbagai argumentasi dan bukti yang kuat.¹⁸ Sementara itu, Syamsuddin AB juga berpendapat bahwa, Al-Mujadalah ialah pertukaran pikiran dengan cara yang baik, yaitu mengetahui kode etik atau aturan main dalam pembicaraan maupun perdebatan, sehingga akan memperoleh kebenaran dan terhindar dari keinginan mencari popularitas.¹⁹

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang multi-dialog atau memiliki ragam cara, maka aktivitas dakwah dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai dialog. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Al-Mujadalah diartikan sebagai metode bertukar pikiran dengan menyajikan argumentasi secara logis dan bukti yang kuat. Berargumentasi

¹⁸ M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, 18.

¹⁹ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 16.

saja tanpa memberikan bukti sama halnya dengan berbohong, tidak ada kebenarannya. Maka dari itu, seorang *da'i* harus mampu menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang logis saat berdialog, agar sasaran dakwah tertarik dan mempercayai apa yang dikatakan *da'i*.

4) Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat bantu yang dilalui oleh saluran pesan sebagai penghubung antara *da'i* dan *mad'u*. Pada dasarnya, media dakwah terdiri dari media tradisional seperti rebana, bedug, gendang, siter, wayang, suling dan lainnya. Sedangkan media modern terdiri dari radio, *taperecorder*, telepon, buku, brosur, surat kabar, majalah, poster, dan pamflet. Adapun perpaduan antara kedua media ini dapat menghasilkan wayang yaitu sandiwara bernuansa Islam yang bisa ditayangkan di televisi. Menurut Aqib Suminto yang dikutip oleh Ahmad Zuhdi, membagi media dakwah menjadi tiga, yaitu:²⁰

- a) Media tercetak yaitu media yang menggunakan bahasa tertulis (visual) seperti majalah, buku-buku, surat-surat selebaran dan koran. Media tercetak termasuk salah satu alat yang ampuh dalam berkomunikasi. Keistimewaan yang dimiliki media tercetak ialah dapat dinikmati serta dibaca berulang kali, sehingga benar-benar bisa mempengaruhi sasarannya.
- b) Radio merupakan media yang menggunakan bahasa lisan (audio). Media radio menjadi alat yang jauh lebih hebat daya penetrasinya, karena dapat menembus ke pelosok-pelosok daerah

²⁰ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, 64-65.

yang tidak dapat dicapai oleh media tercetak.

- c) Film dan Televisi adalah media yang dapat dilihat dan dapat didengar (audio-visual). Dengan adanya gambar dan suara dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh *da'i*, atau menjadi daya tarik tersendiri agar *mad'u* mudah memahami pesan dakwah.

Beberapa media dakwah yang disebutkan diatas sudah dijelaskan bahwa, media dakwah sebagai alat yang sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan. Baik berupa media cetak (surat kabar, majalah, koran, spanduk dan lain sebagainya) maupun media elektronik (televisi, radio, internet dan lain sebagainya). Walaupun dalam Al-Qur'an dan Hadist tidak ditemukan ayat atau hadist yang membicarakan tentang media dakwah, tetaplah penting untuk mengetahuinya agar tujuan dakwah dapat tercapai. Media dakwah tidak dapat dipisahkan dengan *da'i* dan komponen lainnya, karena didalam proses berdakwah harus saling mendukung antara komponen satu dengan yang lainnya.

c. Pesan Dakwah

1) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dalam kegiatan komunikasi berarti informasi yang diberikan dari pihak satu kepada pihak lain, dengan tujuan untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap pesan yang disampaikan. Pesan disini dapat diartikan sebagai seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, gagasan, nilai, dan maksud sumber kepada penerima. Sedangkan pesan dalam istilah komunikasi disebut dengan *content*, *massage*, atau informasi.²¹ Berdasarkan penyampaiannya, pesan dapat disampaikan

²¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 97.

melalui lisan, tulisan, tatap muka atau dapat menggunakan sarana media.

Apapun bentuk dari pesan yang disampaikan, merupakan hasil pengolahan manusia terhadap data, fakta, dan peristiwa yang terjadi di alam semesta ini. Sebuah pesan disampaikan atas kehendak manusia sendiri untuk menyampaikannya kepada orang lain. Hal ini tujuan untuk menyampaikan informasi, memberitahu, mendidik, dan lain sebagainya.²² Pesan dapat dirancang agar menarik perhatian sasaran, sehingga proses antara komunikator dengan komunikan terjalin dengan baik dan mendapatkan *feedback*.

Pesan dakwah adalah materi yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Terdapat tiga dimensi yang saling berkaitan dengan istilah pesan dakwah, yaitu *Pertama*, pesan dakwah yang menggambarkan tentang dakwah dan diekspresikan dalam bentuk kata-kata. *Kedua*, pesan dakwah yang berkaitan dengan makna dan dapat diterima oleh sasaran dakwah. *Ketiga*, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah.²³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah merupakan suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku, dan sebagainya. Dalam menyampaikan pesan dakwah harus dilakukan secara sadar dan terencana, tanpa ada unsur paksaan, serta bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pesan dakwah juga dapat berupa ajaran-ajaran Islam yang mencakup semua aspek

²² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

²³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 140-141.

kehidupan seperti tauhid, akidah, akhlak, maupun ibadah.

Seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah, perlu memiliki pemahaman tentang Islam secara komprehensif, universal, dan inklusif. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan para *da'i* dapat menjadi penggerak atau motivator dalam mengubah kehidupan masyarakat yang lebih maju dan sejahtera kedepannya. Sedangkan, pemahaman yang salah terhadap Islam bisa berdampak luas dan mengotori nilai-nilai Islam itu sendiri sehingga masyarakat juga terkena dampaknya.²⁴ Maka dari itu, sebagai *da'i* tidak hanya membahas pesan dakwah yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya saja, melainkan memberikan pandangan yang lebih luas terhadap ajaran Islam dan memberikan solusi juga petunjuk dalam menjalani kehidupan.

- 2) Macam-Macam Pesan Dakwah
 - a) Pesan Akidah

Akidah adalah pondasi utama bagi setiap muslim, Karena akidah Islam sangat erat hubungannya dengan rukun iman yang meliputi: *Pertama*, Iman kepada Allah SWT. Akidah Islam, yang pertama dan wajib diimani seorang muslim adalah mengimani adanya Allah Yang Maha Esa, sebagai satu-satunya Pencipta, Pengatur dan Pemelihara alam semesta dan seisinya. Iman kepada Allah dalam penjelasan tersebut adalah percaya adanya Tuhan dan mengimani-Nya. Tidak ada Tuhan selain Allah, seperti yang dijelaskan (QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4) "*Tidak ada Tuhan selain Allah; tidak ada Pencipta*

²⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 149.

dan Pengatur selain Dia; tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya.”²⁵

Mengimani yang dimaksud ialah mensucikan Allah SWT tanpa menyekutukan dengan makhluk lainnya, karena hanya Allah SWT yang berhak disembah. Pada dasarnya semua manusia pasti beragama, walaupun dalam batas mengakui adanya Tuhan saja. Namun Tuhan yang diakuinya belum tentu sebagai Tuhan yang benar. Oleh karena itu, tugas dakwah Islam bukan hanya membuat manusia percaya adanya Tuhan saja, melainkan tahu arti kepercayaan-kepercayaan terhadap Tuhan dan agama yang benar yaitu Allah dan Islam.

Kedua, Iman kepada Malaikat. Rukun iman yang kedua adalah percaya adanya malaikat-malaikat Allah SWT. Malaikat sebagai makhluk ghaib yang berarti tidak terlihat oleh indra mata manusia tapi keberadaannya pasti ada. Seorang muslim dapat mengimaninya sebagai makhluk ghaib yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an sebagai pengetahuan atau informasi bagi umat muslim tentang keberadaan mereka. Beriman kepada malaikat-malikat Allah tidak hanya sebatas mempercayainya sebagai makhluk yang ada, tetapi harus diiringi dengan keimanan terhadap tugas-tugas mereka, yang mana dapat berdampak terhadap pembinaan sikap mental spiritual orang-orang mukmin.

Ketiga, Iman kepada Rasul. Rukun iman yang ketiga adalah iman kepada Rasul. Allah memilih beberapa hamba yang bertugas menyampaikan wahyu atau ajaran

²⁵ Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam* (Jakarta: Kencana, 2015), 68.

agama-Nya kepada manusia yang disebut sebagai Rasul. Bagi seorang muslim, beriman kepada Nabi dan Rasul tidak hanya sekedar mempercayai keberadaannya saja, melainkan mengamalkan ajaran yang Rasulullah bawakan. Kaum muslim wajib percaya al-sunnah atau hadist Rasulullah SAW.

Keempat, Iman kepada Kitab. Iman kepada kitab Allah SWT merupakan rukun iman ke empat. Seorang muslim wajib meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan beberapa Kitab kepada para Nabi-Nya. Dengan demikian, tujuan diturunkannya kitab-kitab Allah SWT ialah sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia untuk menuju ke jalan hidup yang benar dan diridhai Allah SWT.

Kelima, Iman kepada Hari Akhir. Rukun yang ke lima adalah iman kepada Hari Akhir. Menurut Mahmud Syaltut yang dikutip oleh Suryan A. Jamrah berpendapat bahwa, iman kepada Hari Akhir adalah yang paling kuat mendorong manusia untuk berupaya mencapai kesempurnaan dan kemuliaan di dunia, demi meraih tempat tertinggi di sisi Allah SWT dan di alam akhirat kelak.²⁶

Keenam, Iman kepada *Qadha* dan *Qadar*. Rukun iman yang ke enam atau yang terakhir adalah iman kepada *qadha* dan *qadar*. Mempercayai dan mengimani *qadha* dan *qadar* yaitu hari penetapan dan juga ketentuan dari Allah SWT. Di hari ini, Allah akan menentukan dan juga menetapkan amal ibadah manusia semasa di dunia, dari kehidupan manusia dalam segala hal.

²⁶ Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, 90.

b) Pesan Syariah

Syariah berhubungan dengan sumber kehidupan atau sebagai hukum Islam yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan-Nya dan mengatur hubungan antara sesama manusia. Pesan syariah dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya sedangkan mu'ammalah atau hubungan manusia dengan manusia dalam mengatur kebutuhan hidup.

Adapun dalam ibadah terdapat thaharah, sholat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan muamalah terdiri dari dua hukum yang masing-masing hukum memiliki hukum lainnya. *Pertama*, hukum perdata yang meliputi; hukum niaga atau hukum tentang jual beli, hukum nikah membahas tentang hukum pernikahan, kemudian hukum waris yang membahas tentang warisan. *Kedua*, hukum publik meliputi; hukum negara, hukum pidana, hukum perang dan juga damai.²⁷

c) Pesan Akhlak

Secara etimologi akhlak berarti sifat-sifat atau budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, dan perangai. Pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk lain yang meliputi; akhlak terhadap diri sendiri, manusia, tetangga, masyarakat, akhlak terhadap tumbuhan, hewan dan sebagainya.²⁸ Oleh

²⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

²⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2015), 28.

karena itu, ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya berkaitan dengan perilaku atau sifat-sifat terpuji yang dilakukan manusia kepada Tuhan-Nya, antara manusia dengan manusia lainnya, serta manusia dengan makhluk lain.

d) Sumber Pesan Dakwah

Pesan apa pun pada perinsipnya dapat dijadikan sebagai pesan dakwah, selama pesan tersebut tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, pesan yang tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist tidak dapat dikatakan sebagai pesan dakwah, karena sumber yang diperoleh tidak jelas kebenarannya. Pada intinya, seorang *da'i* harus memperhatikan dengan benar sumber yang dipakai dalam berdakwah, agar tidak merugikan orang lain. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pesan dakwah adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Adapun jenis-jenis sumber pesan dakwah yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan, diantaranya:

1) Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang difirmankan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.²⁹ Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam berdakwah, karena secara global didalam Al-Qur'an membahas tentang pokok ajaran Islam, baik dari segi akidah, akhlak dan muammalah.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), 273.

2) Hadist Nabi Muhammad SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW meliputi perkataan atau ucapan, perbuatan, sifat, ketetapan, bahkan ciri fisiknya dinamakan Hadist.³⁰ Dalam berdakwah, sumber kedua yang menjadi pegangan *da'i* ialah hadist Nabi Muhammad SAW. Bagi umat muslim hadist Nabi Muhammad SAW sudah dianggap jelas nilai-nilai kebenarannya dan menjadi pedoman hidup yang dapat diikuti oleh semua umat muslim.

3) Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW

Sahabat Nabi Muhammad SAW merupakan orang yang hidup semasa Nabi Muhammad SAW, mereka pernah bertemu secara langsung dengan Nabi Muhammad SAW, dan beriman kepadanya. Pendapat sahabat Nabi Muhammad SAW dianggap memiliki nilai tinggi, mengingat kedekatan mereka dengan Rasulullah SAW semasa dulu. Dalam proses belajarnya sahabat nabi dibimbing secara langsung oleh beliau. Diantara para sahabat Nabi Muhammad SAW, ada yang dikategorikan sebagai sahabat senior (*kibar al-shahabah*) dan sahabat junior (*shighar al-shahabah*). Yang dimaksud dengan sahabat senior ialah sahabat yang diukur dari waktu mereka masuk Islam, dari perjuangannya, kemudian kedekatannya dengan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, hampir semua

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 274.

perkataan sahabat dalam kitab-kitab Hadist berasal dari sahabat senior.³¹

4) Pendapat Para Ulama

Ulama berarti orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama dan dipandang sebagai tokoh agama yang membimbing umat Islam. Ulama yang dimaksud disini ialah orang yang beriman, menguasai ilmu keIslaman secara mendalam serta mampu menjelaskannya. Ulama juga menggunakan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman utama dalam mendalami ketaatannya serta menjalankan ajaran-ajaran Islam. Selain itu, apapun pendapat yang disampaikan ulama dari segi isi dan kualitasnya harus dihargai, karena hal itu merupakan hasil dari pemikirannya secara mendalam yang berdasarkan sumber hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama lainnya.

Pendapat para ulama dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati atau *al-muttafaq'alaih* dan pendapat yang masih diperselisihkan atau *al-mukhtalaf fih*. Diantara kedua pendapat ulama tersebut, terdapat pendapat ulama yang berseberangan yaitu kita dapat mencoba melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).³²

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 276.

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 276-277.

5) Hasil Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah sangat membantu dalam pembuktian suatu kejadian yang masih kabur dalam pemikiran masyarakat. Dalam penelitian ilmiah dijelaskan bahwa, hasilnya lebih bersifat relatif dan reflektif. Relatif disini menunjukkan nilai kebenarannya dapat berubah. Sedangkan reflektif lebih mencerminkan realitasnya. Tetapi dari hasil penelitian dapat berubah sewaktu-waktu oleh penelitian berikutnya.³³ Dengan demikian, adanya penelitian ilmiah dapat membantu orang-orang lebih mudah mencerna pesan dari suatu kejadian. Hal ini dibuktikan oleh para ilmuwan bahkan banyaknya pakar non-muslim yang menyatakan bahwa, Al-Qur'an adalah kitab yang sangat sempurna dalam segala informasinya, setelah dilakukannya penelitian dan mendapat bukti-bukti yang kuat dengan menggunakan metode penelitian.

6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Pengalaman teladan dan kisah dapat dijadikan sebagai sumber pesan apabila seorang *mad'u* mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan oleh *da'i*. Didalam Al-Qur'an juga terdapat kisah-kisah teladan yang dapat dijadikan sebagai sebuah seruan dakwah sehingga menyentuh hati pendengar. Tetapi ketika membicarakan suatu pengalaman apalagi yang menyangkut teladan, pendakwah harus lebih berhati-hati. Seorang *da'i* boleh saja mengharapkan

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 278.

sasaran dakwah meniru keteladanan dari dirinya. Namun, keteladanan pribadi pada seorang *da'i* dapat menimbulkan dampak yang buruk, seperti menonjolkan diri (*riya'*), membanggakan dirinya sendiri (*'ujub*), atau membuat dirinya merasa terkenal (*sum'ah*).³⁴

7) Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita maupun peristiwa yang pernah terjadi. Berita dapat diartikan benar dan tidak benar. Berita dikatakan benar apabila sesuai dengan fakta yang ada, terdapat bukti kuat yang membenarkan berita tersebut. Sedangkan berita yang tidak sesuai, disebut berita bohong atau berita palsu. Dengan demikian, berita yang diyakini kebenarannya pantas dijadikan pesan dakwah. Dilihat didalam Al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.³⁵ Dari hal ini dapat dipahami bahwa pesan dakwah bisa bersumber dari berita, asalkan sesuai dengan kebenarannya dan tidak ada unsur kebohongan.

8) Karya Sastra

Pesan dakwah ada kalanya perlu diimbangi dengan karya sastra yang bermutu. Hal ini bertujuan untuk memperindah pesan dakwah yang disampaikan sehingga dapat menarik

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 279.

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 280.

mad'u yang mendengarnya. Karya sastra dapat berupa puisi, syair, pantun, nasyid atau lagu, dan lain sebagainya. Sedikit banyak ditemukan para pendakwah yang sering menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Oleh karena itu, karya yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

- a) Mengandung hikmah yang mendorong manusia untuk berbuat kebaikan serta mengajak kepada agama Islam.
 - b) Dibentuk dengan kalimat yang indah, sehingga menarik perhatian *mad'u*.
 - c) Ketika pendakwah mengungkapkan suatu sastra secara lisan, harus disertai dengan penjiwaan yang mendalam agar sisi keindahannya dapat dirasakan oleh *mad'u* yang mendengar.
 - d) Jika pesan ingin diiringi dengan musik atau nasyid, maka dalam penyampaian karya sastra tidak boleh dengan alat musik yang berlebihan.³⁶
- 9) Karya Seni

Karya seni merupakan suatu seni yang mengandung nilai-nilai keindahan. Karya seni lebih banyak mengutarakan komunikasi nonverbal atau lebih diperlihatkan. Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapa pun dan bersifat subjektif. Dalam hal ini untuk menjadikan karya seni sebagai

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 281.

pesan dakwah, terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Sebisa mungkin karya seni tidak boleh ditafsirkan secara salah oleh *mad'u*.
- b) Menurut ulama yang berpaham tekstualis (memahami ayat atau Hadist sesuai dengan teksnya), tidak dibenarkan karya seni dengan objek makhluk hidup. Menurut mereka, larangan menggambarkan makhluk hidup hanya jika dikhawatirkan gambar itu akan dijadikan sebagai objek penyembahan sebagaimana dilakukan masyarakat pada zaman jahiliyah atau zaman pra-Islam.
- c) Karya seni tidak mengandung unsur pornografi, melecehkan orang lain, menghina simbol-simbol agama, atau menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.³⁷

2. Menjaga Amanah

a. Pengertian Amanah

Amanah berasal dari kosa kata Arab yaitu *amina*, secara harfiah berarti “kepercayaan”. Secara terminologi amanah adalah menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang.³⁸ Pada intinya amanah adalah tanggung jawab, suatu sikap yang harus dijaga dan dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Dalam aspek perilaku, amanah dapat diartikan sebagai sifat jujur

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 282-283.

³⁸ Ahmad Rofi' Usmani, *Islamic Golden Stories Para Pemimpin yang Menjaga Amanah* (Yogyakarta: Bunyan, 2016), 14.

dan terpercaya. Sedangkan menurut Islam, amanah adalah suatu pokok yang sangat penting, karena amanah dapat diartikan dengan menyampaikan hak orang lain, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya, melakukan kewajiban dengan baik, serta tidak mengambil hak orang lain.³⁹

Menepati amanah merupakan moral atau sikap yang mulia bagi seorang hamba dan juga menggambarkan seorang mukmin yang beruntung. Oleh karena itu, amanah merupakan bagian dari iman, yang harus dijaga dan dipertanggung jawabkan nantinya. Allah SWT juga memerintahkan kepada umat manusia untuk meneledani sifat-sifat Rasulullah, salah satunya adalah amanah. Selain itu, didalam Al-Qur'an terdapat banyak perintah yang menyuruh umat manusia untuk memelihara amanah.

Semua salaf berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan amanah. Perbedaan pendapat terletak dalam pemilihan istilah saja, sehingga tidak menimbulkan pertentangan diantara mereka. Ada yang menjelaskan bahwa, amanah adalah barang-barang yang ditiptkan oleh orang lain. Ada juga yang mengatakan bahwa, amanah adalah amanah yang berupa pendengaran, pandangan, lisan, tangan, kaki, perut, dan lainnya.⁴⁰ Agama Islam merupakan agama yang sudah mengatur kehidupan manusia sesuai dengan Al-Qur'an. Setiap pemeluknya diharuskan memiliki hati dan perasaan yang kuat. Dengan hati dan perasaan yang kuat, umat muslim dapat memelihara semua hak-hak Allah SWT dan hak-hak manusia dengan baik. Oleh karena itu, dalam agama Islam setiap muslim harus memiliki sifat

³⁹ Arief Nur Rahman Al Aziz, *Perilaku Jujur, Amanah, dan Istiqomah* (Klaten: PT Cempaka Putih, 2019), 6.

⁴⁰ Mahmud Al-Mishri, *Manajemen Akhlak Salaf Membentuk Akhlak Seorang Muslim Dalam Hal Amanah, Tawadhu', dan Malu* (Solo: Pustaka Arafah, 2007), 84.

yang jujur, dapat dipercaya atau bisa disebut dengan amanah.⁴¹ Sebagaimana didalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam beberapa ayat tentang amanah, diantaranya:

Allah berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan dil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa(4): 58).*⁴²

Al-Qur'an Surah Al-Mu'minin ayat 8 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨)

*Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.” (QS. Al-Mu'minin (23): 8).*⁴³

⁴¹ Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin, “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Syhadah* 5, no. 2 (2017): 120.

⁴² Alqur'an, an-Nisa ayat 58, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 77.

⁴³ Alqur'an, al-Mu'minin ayat 8, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 342.

Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi:
 إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
 أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
 جَهُولًا (٧٢)

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.*” (Q.S. Al-Ahzab (33): 72).⁴⁴

Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
 أَمْنِنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*” (Q.S. Al-Anfal (8): 27).⁴⁵

Beberapa ayat diatas menjelaskan bahwa, memelihara amanah maupun janji sangatlah penting. Allah SWT memerintahkan semua hamba-Nya agar menunaikan amanah dengan cara sempurna, tidak dikurang-kurangi maupun dilebih-lebihkan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, amanah adalah segala sesuatu yang dapat

⁴⁴ Alqur'an, al-Ahzab ayat 72, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 418.

⁴⁵ Alqur'an, al-Anfal ayat 27, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 177.

dipercayakan, menjadi tanggung jawab yang harus dipelihara dan dikembalikan kepada yang berhak nantinya. Amanah merupakan sifat utama yang harus dimiliki oleh semua orang, amanah menjadi sifat manusia yang selalu jujur dan dapat dipercaya.

Mengemban amanah tidaklah mudah, seberat apapun amanah yang diberikan, maka wajib untuk menyampaikan kepada yang berhak menerimanya. Allah SWT memberikan pengajaran yang luar biasa dari sifat amanah ini, supaya manusia dapat menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, bertanggung jawab apa yang sudah dititipkan orang lain kepada dirinya dan masih banyak lagi.

b. Macam-Macam Amanah

1) Amanah dari Allah SWT

Amanah dari Allah SWT merupakan apa yang telah dijanjikan atau dititipkan Allah kepada umat manusia untuk dijaga dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menggunakan anggota tubuh dan perasaannya untuk hal-hal yang bermanfaat baginya dan mendekatkan manusia kepada Tuhan.⁴⁶ Allah SWT memberikan amanah kepada semua hamba sebagai bentuk kasih sayang kepada umatnya. Selain itu, Allah SWT memberikan amanah di kehidupan ini dengan tujuan agar makhluk yang diberi akal dan pikiran mampu mengenal Tuhannya. Maka dari itu, amanah kepada Allah SWT merupakan suatu pertanggung jawaban terhadap amanah yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

⁴⁶ Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin, "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Syahadah* 5, no. 2 (2017): 138.

2) Amanah Hamba dengan Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Artinya manusia membutuhkan manusia lainnya di kehidupan ini. Amanah hamba dengan sesama manusia adalah sikap amanah yang melibatkan dua pihak yaitu antara pemberi amanah serta apa yang dititipkan kepada manusia, wajib untuk menjaganya dan mengembalikan kepada pemiliknya. Macam-macam amanah terhadap manusia meliputi menjaga rahasia, tidak menipu, menyimpan titipan sampai yang punya datang meminta, menjaga hubungan silaturahmi, menaati undang-undang dan memelihara keamanan rakyat.⁴⁷ Maka dari itu, manusia wajib menunaikan amanah sebagai konsekuensi terhadap dirinya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang menjadi bagian dari masyarakat dimana manusia tinggal. Menyampaikan hak siapa saja kepada pemiliknya tanpa mengurangi hak orang lain dan tidak mengambil sesuatu melebihi haknya.

3) Amanah Terhadap Diri Sendiri

Menjaga diri sendiri berarti termasuk amanah kepada diri sendiri. Memiliki sifat yang jujur dan baik juga termasuk amanah terhadap diri sendiri, karena memilih untuk menjaga hatinya agar terhindar dari sifat khianat. Dengan adanya amanah di dalam diri sendiri dapat memilih mana yang paling pantas dan bermanfaat bagi diri sendiri. Oleh karena itu sifat amanah hendaknya menjadi ciri khas yang melekat pada diri seorang muslim, dapat melindunginya dari masalah

⁴⁷ Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter Fast (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh, dan Implementasinya Di Sekolah)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 21.

agama maupun dunia serta tidak melukai maupun membuat dirinya merasa bahaya.

3. Dakwah Melalui *YouTube*

a. Media Sosial *YouTube*

Seiring berkembangnya teknologi, muncul berbagai media yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan sarana untuk berkomunikasi. Kemampuan dalam menciptakan perubahan teknologi yang sangat inovasi menjadi kunci keberhasilan utama bagi manusia untuk berkomunikasi melalui teknologi digital. Internet secara umum memiliki kelebihan dibanding media konvensional dengan kemampuannya untuk menghadirkan pertukaran informasi yang lebih interaktif. Sehingga perkembangan teknologi sekarang lebih mempermudah manusia untuk mengakses berbagai informasi melalui internet. Adanya internet pun mengakibatkan hadirnya begitu banyak media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *YouTube* dan lain sebagainya, yang dijadikan wadah bagi manusia untuk saling bertukar informasi, bersosialisasi atau berkomunikasi, mempertemukan teman lama maupun baru atau menunjukkan eksistensi diri mereka.⁴⁸

Menurut Rulli Nasrullah disebutkan beberapa definisi media sosial dari berbagai penelitian. *Pertama*, menurut Shirkey berpendapat bahwa media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. *Kedua*, menurut Mandibergh berpendapat bahwa media sosial adalah media yang menampung kerjasama diantara

⁴⁸ Yolanda Stellarosa, dkk., “Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend.” *Jurnal Lugas* 2, no. 2 (2018): 59.

pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). *Ketiga*, menurut Meike dan Young berpendapat bahwa media sosial ialah sebuah konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.⁴⁹

Beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah wadah atau alat berupa media *online* yang dapat digunakan manusia dan dijangkau oleh semua pengguna untuk kepentingan pribadi maupun bersama tanpa terikat suatu apapun. Kemudahan menggunakan media sosial membuat media sosial itu sendiri sangat diminati oleh khalayak saat ini sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.

YouTube adalah situs media sosial berbasis *online* yang berfungsi untuk menyimpan berbagi gambar, *podcast*, dan video. Kebanyakan dari media sosial ini dapat diakses secara gratis meskipun ada beberapa yang mengenakan biaya keanggotaan. Hal tersebut berdasarkan layanan dan fitur yang mereka berikan.⁵⁰ Selain itu, media *YouTube* disebut juga sebagai portal *webside* yang menyediakan layanan *video sharing*. Untuk pengguna yang telah mendaftar dapat mengupload video miliknya ke server *YouTube* agar dapat dilihat oleh semua khalayak internet diseluruh dunia. Video yang di-upload biasanya berupa video-video pribadi para penggunanya dan semua video dari seluruh dunia bisa dicari disini.

YouTube memang belum lama berada di dunia internet. Pada tahun 2005, *YouTube* baru didirikan oleh 3 sekawan dimana mereka dulunya

⁴⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11.

⁵⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, 44.

mantan karyawan dari *PayPal* yang merupakan perusahaan pembayaran transaksi melalui internet.⁵¹ Menurut Jefferly Helianthusonfri mengatakan bahwa, *YouTube* bisa disebut sebagai situs mesin pencarian kedua yang paling banyak digunakan di dunia. Artinya, ketika orang mencari informasi, mencari berita, mencari hiburan, mendengarkan musik, mereka bisa memanfaatkan *YouTube*. Selain itu, *YouTube* menjadi salah satu situs media sosial yang paling banyak digunakan saat ini, berdasarkan data *Alexa.com* di bulan Mei 2016.⁵²

Misi dari *YouTube* sendiri adalah memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan menunjukkan dunia kepada setiap orang. Semua orang berhak menyampaikan pendapat dan dunia akan menjadi tempat yang lebih baik jika kita bersedia mendengar, berbagi, dan membangun komunitas melalui kisah-kisah yang kita miliki. Adapun empat nilai kebebasan yang dimiliki *YouTube*. *Pertama*, kebebasan berekspresi dengan maksud setiap orang mempunyai kebebasan dalam berbicara, menyampaikan pendapat, mengadakan dialog terbuka dan kebebasan dalam berkreasi yang dapat menghasilkan suara, format, dan kemungkinan baru. *Kedua*, kebebasan dalam mendapatkan informasi dengan maksud setiap orang berhak memiliki akses yang mudah dan terbuka untuk mendapatkan informasi. *Ketiga*, kebebasan menggunakan peluang dengan maksud melalui *YouTube* setiap orang berhak memiliki peluang untuk ditemukan dan menciptakan hal-hal apa saja yang sedang populer, meraih kesuksesan sesuai dengan yang diinginkan setiap pengguna.

⁵¹ Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri YouTube Menjadi Mahir Tanpa Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 1-2.

⁵² Jefferly Helianthusonfri, *YouTube Marketing* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 4.

Keempat, kebebasan memiliki tempat berkarya dengan maksud setiap orang berhak menemukan komunitas yang saling mendukung satu sama lain, menghilangkan perbedaan, serta berkumpul bersama atas dasar cinta dan passion yang sama.⁵³

b. Dakwah melalui Media Sosial

Interaksi sosial berupa media *online* merupakan salah satu ciri yang khas dari masyarakat informasi. Masyarakat yang dulu hanya mengenal interaksi sosial secara langsung (*face to face*), sekarang mengalami perubahan zaman. Sekarang, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa media sosial merupakan media yang mampu menghadirkan cara berkomunikasi melalui teknologi yang baru dan berbeda dari media tradisional sebelumnya.⁵⁴

Fungsi dari media sosial sendiri sebagai media hiburan, mempermudah proses komunikasi serta bertukar informasi dari jarak jauh. Selain itu, media sosial dapat dikatakan sebagai kelompok dari aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web versi 2.0 yang memungkinkan terciptanya *website* yang interaktif. Terdapat beberapa karakteristik yang ada di media sosial modern, yaitu:⁵⁵

- 1) Transparansi merupakan keterbukaan informasi. Hal ini dilihat dari konten media sosial yang ditujukan untuk konsumsi publik atau sekelompok orang.
- 2) Dialog dan komunikasi merupakan suatu hubungan dan komunikasi yang terjalin secara interaktif menggunakan berbagai macam fitur.

⁵³ Website Resmi YouTube, diakses pada tanggal 07 April 2021 pukul 10:40 WIB. <https://www.YouTube.com/intl/id/yt/about/>

⁵⁴ Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 6.

⁵⁵ Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media*, 7.

- 3) Jejaring relasi merupakan hubungan antara pengguna layaknya jaring-jaring yang terhubung satu sama lain dan semakin kompleks seraya mereka menjalin komunikasi dan terus membangun pertemanan.
- 4) Multi opini, mengandung pendapat dan argumen seseorang. Dimana setiap orang dapat dengan mudah berargumen dan mengutarakan pendapatnya.
- 5) Multi form, suatu informasi yang disajikan dalam ragam *channel* dan ragam konten, dapat berbentuk *social media press release*, *video news release*, portal web dan elemen lainnya.

Adanya media sosial dapat membuka peluang bagi orang lain untuk membuat situs website pribadi, media sosial juga dapat menghubungkan teman-teman, keluarga, bahkan dengan jarak jauh sekalipun untuk bertukar informasi dan berkomunikasi. Media ini menggunakan internet yang sangat berbeda dengan dunia nyata. Penjelasan mengenai media sosial tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah cara berkomunikasi dengan teknologi baru yang sama sekali berbeda dari media tradisional. Dengan kata lain, media sosial juga bisa dijadikan sebagai media dakwah yang bersifat modern, karena perkembangan teknologi yang berkembang pesat dapat memberikan wadah baru yang dimanfaatkan sebagai media dakwah masa kini.

Berdasarkan karakteristik media sosial diatas dapat disimpulkan bahwa, media sosial sekarang lebih memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan memberikan informasi. Kehadiran situs jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *YouTube* dapat digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna, selain itu media sosial dapat memberikan ruang bagi

manusia untuk berkreasi.⁵⁶ Hal ini dimanfaatkan para pendakwah untuk berdakwah melalui media tersebut, dengan membuat pesan dakwah yang menarik kemudian di-upload dan ditonton oleh semua manusia di dunia, tanpa harus berceramah di mimbar dan sasaran dakwahnya pun lebih luas.

Zaman sekarang lebih mudah membawa *gadget* untuk mengakses berita, informasi atau berkomunikasi sekalipun. Memakai *gadget* sebagai kebutuhan sudah tidak asing lagi. Oleh karena itu, dakwah masa kini tidak akan terbatas oleh ruang dan waktu, yang dulunya masih menggunakan media tradisional sekarang dapat menggunakan media sosial modern.

Pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial *Facebook*, *Twitter*, *YouTube* diharapkan dapat membawa perubahan yang baik. Manakala semua media sosial diisi dengan kajian-kajian yang berunsur religi tentu akan menambah kebajikan dalam kehidupan manusia. Banyaknya media yang bisa dimanfaatkan oleh seorang *da'i*, memudahkan diterimanya dakwah oleh masyarakat. Hal ini akan menjadi dambaan masyarakat masa kini apabila pesan-pesan yang diberikan dapat dijadikan pembelajaran bagi kehidupan di masa mendatang.

c. Dakwah melalui *YouTube*

Adanya media *YouTube*, dakwah yang semula disampaikan secara langsung *face to face* antara *da'i* dengan *mad'u*, sekarang dapat dilihat dan didengarkan dengan media yang diakses melalui *gadget* masing-masing secara online. *YouTube* sangat memudahkan penyebaran agama Islam karena aksesnya yang mudah dan cepat. *YouTube* memiliki beragam fitur diantaranya like-dislike, tombol berbagi, tombol melanggan,

⁵⁶ Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 51.

tombol pesan, dan juga kolom komentar. Adanya fitur kolom komentar yang digunakan sebagai wadah komunikasi timbal balik antara penonton dengan pengguna sebagai satu karakteristiknya yang interactive-satu (atau dua) arah.⁵⁷ Konten Islam yang diberikan memberikan suatu nilai positif bagi pengguna *YouTube* dan yang menonton.

Perubahan zaman yang terjadi saat ini, berdampak pada perkembangan teknologi yang semakin canggih dan hampir memasuki disetiap aspek kehidupan manusia. Aspek kehidupan dalam beragama pun tidak luput dari perkembangan teknologi. Hal ini, menjadi pembaruan atau pembeda dengan zaman dahulu. Yang mana dalam menyebarkan agama mendapatkan fasilitas yang semakin maju. Fasilitas ini, dimanfaatkan manusia untuk berdakwah dengan cara melalui media. Media sangatlah banyak tidak terkecuali media *YouTube* yang menjadi media populer di zaman sekarang.

Berdakwah melalui media *YouTube* seperti sekarang ini, tergolong cukup mudah dan sangat praktis. Media yang menjangkau ke area yang sangat luas dan juga sebagai wadah untuk berdakwah. Memberikan kemudahan kepada semua khalayak manusia untuk berdakwah kapan pun dan dimanapun mereka berada. Tidak hanya seorang ustadz dan ustadzah saja yang bisa berdakwah di media *YouTube*, melainkan mereka yang menyebarkan kebaikan dan mengajak manusia lainnya untuk berubah menjadi pribadi yang baik, mengajak untuk selalu mengingat kepada Allah SWT semata, itu juga termasuk berdakwah di jalan-Nya. Dengan demikian, media yang memang semestinya dipergunakan untuk hal kebaikan berjalan dengan semestinya.

⁵⁷ Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, "YouTube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran," *AL-HIKMAH Jurnal Dakwah* 13, no. 1 (2019): 35.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperbanyak teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengambil contoh penelitian terdahulu dari beberapa sumber diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul **“Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun *YouTube* Pemuda Hijrah”** oleh Anis Fitriani. Dalam penelitian ini, Anis Fitriani menjelaskan tentang dakwah di media *YouTube* sebagai dakwah yang berhasil dilakngan anak muda. Terbukti adanya komunitas Pemuda Hijrah yang didirikan oleh Ustadz Hanan Attaki, salah satu pendakwah yang ada di Indonesia. Melalui komunitas Pemuda Hijrah memberikan pengaruh yang besar untuk anak muda dalam menerima dakwah sesuai dengan yang mereka butuhkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki yang ringan diucapkan dan mudah diterima dikalangan anak muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam media *YouTube* Pemuda Hijrah mengandung tiga pesan dakwah, yaitu pesan akidah, pesan akhlak, dan syariah.⁵⁸ Persamaan penelitian terdapat pada objek yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan media *YouTube* dalam penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada subyek penelitian, yang mana peneliti terdahulu meneliti kajian Ustadz Hanan Attaki, sedangkan peneliti saat ini meneliti kajian Buya Yahya.
2. Penelitian dengan judul **“Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video *YouTube* Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati”** oleh Abdul

⁵⁸ Skripsi Anis Fitriani, “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun YouTube Pemuda Hijrah*,” Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Wafi Akbar. Dalam penelitian ini, Abdul Wafi Akbar melakukan analisis isi terhadap pesan dakwah yang ada di media *YouTube* dalam kajian Mualaf Hijrah Sepenuh Hati. Disini dijelaskan apabila Ustadz Bangun Samudra merupakan seorang mualaf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan nilai-nilai ajaran Islam yang ada di ceramah Ustadz Bangun Samudra. Hasil penelitian ini menunjukkan pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan akidah.⁵⁹ Persamaan penelitian terdapat pada objek dakwah yaitu sama-sama menggunakan analisis isi dan media *YouTube*. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian, dimana peneliti terdahulu meneliti pesan dakwah Ustadz Bangun Samudra, sedangkan peneliti saat ini meneliti pesan dakwah Buya Yahya serta kelebihan dan kekurangan *channel* Al-Bahjah TV dalam berkomunikasi dengan *mad'unya*.

3. Penelitian dengan judul **“Analisis Pesan Dakwah Tentang Materi Solusi KDRT Dalam Program Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di *YouTube*,”** oleh **Nur Vita Dinana**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dari materi solusi KDRT dalam program yang dibawakan oleh Mamah Dedeh di media *YouTube*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan rumah tangga hendaknya diselesaikan terlebih dahulu dengan cara musyawarah antara suami dan istri.⁶⁰ Persamaan penelitian terdapat pada objek dakwah yaitu sama-sama menggunakan analisis isi dan media *YouTube*. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian, yang mana peneliti terdahulu

⁵⁹ Skripsi Abdul Wafi Akbar, *“Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video YouTube Kajian Mualaf Hijrah Sepenuh Hati,”* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

⁶⁰ Skripsi Nur Vita Dinana, *“Analisis Pesan Dakwah Tentang Materi Solusi KDRT Dalam Program Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh Di YouTube,”* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.

meneliti pesan dakwah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh, sedangkan peneliti saat ini meneliti pesan dakwah Buya Yahya. Selain itu, dalam penelitian terdahulu menggunakan materi solusi KDRT sedangkan peneliti saat ini menggunakan kajian menjaga amanah.

4. Penelitian dengan judul **“Penerapan Retorika Dalam Dakwah KH. Yahya Zainul Ma’arif Di Ponpes Al-Bahjah Cirebon,”** oleh Saepul Anwar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep retorika KH. Yahya Zainul Ma’arif dalam berdakwah serta mengetahui bagaimana penerapan retorika dalam penggunaan dakwahnya.⁶¹ Persamaan penelitian terdapat pada subyek penelitian, yaitu sama-sama menggunakan KH. Yahya Zainul Ma’arif atau lebih dikenal dengan nama Buya Yahya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian terdahulu meneliti bagaimana konsep penerapan retorika dalam dakwah KH. Yahya Zainul Ma’arif di ponpes Al-Bahjah Cirebon, sedangkan peneliti saat ini meneliti pesan dakwah yang disampaikan Buya Yahya pada *channel YouTube* Al-Bahjah TV.
5. Penelitian dengan judul **“Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma’arif,”** oleh Fitri Ummu Habibah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan KH. Yahya Zainul Ma’arif. Hasil menunjukkan metode yang digunakan adalah metode tabilgh dengan cara membentuk majelis ceramah.⁶² Persamaan penelitian terdapat pada subyek penelitian, yaitu sama-sama menggunakan KH. Yahya Zainul Ma’arif atau lebih dikenal dengan nama Buya Yahya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian,

⁶¹ Skripsi Saepul Anwar, *“Penerapan Retorika Dalam Dakwah KH. Yahya Zainul Ma’arif di Ponpes Al-Bahjah Cirebon,”* Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

⁶² Skripsi Fitri Ummu Habibah, *“Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma’arif,”* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017.

yang mana penelitian terdahulu meneliti bagaimana metode dakwah yang dilakukan KH. Yahya Zainul Ma'arif, sedangkan peneliti saat ini meneliti pesan dakwah yang disampaikan Buya Yahya pada *channel YouTube Al-Bahjah TV*.

C. Kerangka Berfikir

Dakwah merupakan proses mengajak orang lain kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Kegiatan dakwah dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* dengan tujuan untuk memberikan pedoman dikehidupan *mad'u* sesuai dengan ajaran agama Islam yang dilandasi Al-Qur'an dan Sunnah. Dakwah Islam sendiri telah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Bermula dengan berdakwah secara diam-diam, hingga akhirnya secara terang-terangan sejak diterimanya dakwah dikalangan masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, dakwah mulai disebarakan dengan menggunakan berbagai media, salah satunya yaitu media sosial *YouTube*. Hal ini bertujuan untuk mengikuti *tren* yang ada di masyarakat terlebih *da'i* harus lebih kreatif dalam mengemas dakwah, sehingga dakwah semakin dekat dengan masyarakat zaman sekarang.

Berdakwah menggunakan media sosial *YouTube*, menjadi jawaban dari tantangan dakwah di zaman sekarang. Al-Bahjah TV merupakan salah satu media *YouTube* dibawah naungan Buya Yahya yang mensyiarkan agama Islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Mengemas berbagai video kajian yang membahas tentang permasalahan kehidupan sehari-hari *mad'u* hingga kajian kitab-kitab. Hal ini mengundang banyak peminat untuk mengikuti kajian beliau baik secara langsung maupun melalui media *YouTube*. Dengan demikian, media *YouTube* dapat digunakan sebagai media dakwah sekaligus media komunikasi antara *da'i* dengan *mad'u* apabila tidak dapat mengikuti kajian secara langsung.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

